**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dewasa ini, dunia terus mengalami perkembangan yang begitu pesat. Laju perkembangan dunia tersebut kemudian berpengaruh ke berbagai bidang yang turut berubah dan berkembang sesuai dengan zamannya. Salah satu yang turut berkembang adalah dunia pendidikan. Sadar akan pentingnya pendidikan dalam era perubahan dan perkembangan zaman yang begitu cepat tersebut banyak negara yang mengakui bahwa pendidikan merupakan salah satu tugas negara yang amat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci keberhasilan suatu bangsa.

Di era perubahan dan perkembangan zaman yang begitu cepat dibutuhkan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi secara global, sehingga diperlukan sumber daya manusia yang kreatif, berpikir sistematis, logis, dan konsisten, serta dapat bekerja sama juga tidak cepat putus asa. Untuk memperoleh sifat yang demikian, perlu diberikan pendidikan yang berkualitas dengan bermacam-macam mata pelajaran. Oleh karena itu, peran dunia pendidikan senantiasa harus dinamis dan tanggap dalam menghadapi dan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi pada bangsa Indonesia. Di negara indonesia ini hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang layak diatur dalam UUD 1945. Karena kita sadar dan paham bahwa melalui proses pendidikan bangsa Indonesia akan dapat menjadi bangsa yang cerdas dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia ini.

Salah satu komponen yang paling penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan perubahan kurikulum. Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan. Aneka kemajuan dan perubahan itu melahirkan tantangan internal dan eksternal di bidang pendidikan. Karena itu, implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan. Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Lampiran Permendikbud No. 68 tahun 2013 tentang Kurikulum SMP-MTs, pada kurikulum 2013 menjelaskan tentang penyempurnaan pola pikir yang mencakup (1) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa; (2) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-siswa) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-siswa-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya); (3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (siswa dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); (4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari; (5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim); (6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; (7) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap siswa; (8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak; dan (9) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Berkaitan dengan hal tersebut proses pembelajaran, dan paradigma mengajar di Indonesia masih mempunyai ciri-ciri antara lain guru aktif sedangkan siswa pasif, pembelajaran berpusat pada guru, guru mentransfer pengetahuan ke pikiran siswa, pemahaman siswa cenderung bersifat instrumental, pembelajaran bersifat mekanistik, siswa diam secara fisik dan penuh konsentrasi memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru.

Demikian halnya dengan pembelajaran matematika oleh sekolah-sekolah di Indonesia sejauh ini masih didominasi oleh pembelajaran konvensional dengan paradigma mengajarnya. Siswa diposisikan sebagai objek, siswa dianggap belum tahu, sementara guru memposisikan diri sebagai yang punya pengetahuan. Guru ceramah dan menggurui, otoritas tertinggi adalah guru. Penekanan yang berlebihan pada isi dan materi diajarkan secara terpisah-pisah. Materi pembelajaran matematika diberikan dalam bentuk jadi. Semua itu terbukti tidak berhasil membuat siswa memahami dengan baik apa yang mereka pelajari. Penguasaan dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika lemah karena tidak mendalam.

Survei mengenai tanggapan mata pelajaran matematika, diketahui siswa cenderung tidak memiliki sikap yang benar saat belajar matematika. Alasannya, karena kurikulum padat, materi pada buku pelajaran terlalu banyak dan sulit diikuti, media belajar kurang efektif, metode pengajaran tradisional dan tidak interaktif, serta sistem evaluasi yang kurang.

Akibatnya, prestasi belajar matematika siswa rendah. Rendahnya prestasi belajar matematika, juga dipengarahui oleh strategi pembelajaran, sistem penilaian, interaksi di kelas, dan faktor guru. Padahal matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Dengan belajar matematika diharapkan dapat terbentuk kemampuan bernalar pada diri siswa yang tercermin melalui kemampuan berpikir logis, sistematis, dan memiliki sifat objektif, jujur, disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika, bidang lain, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Guru haruslah bijaksana membiarkan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri informasi atau pengetahuan yang dipelajari. Atau bila memberikan informasi, hanya yang mendasar saja sebagai dasar pijakan bagi siswa dalam mencari dan menemukan sendiri informasi lainnya. Cara mengajar seperti ini akan menumbuhkan kepercayaan diri siswa tentang apa yang mereka lakukan itu. Kepercayaan siswa untuk selalu mencari dan menemukan sendiri informasi adalah pintu gerbang ke arah belajar aktif. Konsep belajar ini harus disalurkan secara arif dan bijaksana, sehingga melahirkan siswa yang aktif-kreatif. Sebagai salah satu alternatif yang sesuai dengan permasalahan di atas adalah Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction)*  yang disesuaikan dengan penggunaan kurikulum 2013.

Model pembelajaran ARIAS adalah model pembelajaran yang dapat menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa melalui relevansinya dengan kehidupan siswa, memelihara minat/perhatian siswa, pemberian evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*reinforcement*) sehingga memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Model pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Model ARCS, dikembangkan oleh Keller dengan menambahkan komponen Assessment pada keempat komponen model pembelajaran ARCS tersebut. Morris menyatakan, dengan modifikasi tersebut, model pembelajaran yang digunakan mengandung lima komponen yaitu: *attention* (minat/perhatian), *relevance* (relevansi), *confidence* (percaya/yakin), *satisfaction* (kepuasan/ bangga), dan *assessment* (asessmen). Modifikasi juga dilakukan dengan penggantian nama *confidence* menjadi *assurance*, dan *attention* menjadi *interest*. Penggantian nama *confidence* (percaya diri) menjadi assurance, karena kata *assurance* sinonim dengan kata *self-confidence.* Demikian juga penggantian kata *attention* menjadi *interest*, karena pada kata *interest* (minat) sudah terkandung pengertian *attention* (perhatian). *Interest* tidak hanya sekedar menarik minat/perhatian siswa pada awal kegiatan melainkan tetap memelihara minat/perhatian tersebut selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Zulfarisna (2009:39) agar modifikasi tersebut memperoleh akronim yang lebih baik dan lebih bermakna, maka urutannya pun dimodifikasi menjadi *assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction* “ARIAS” (dalam artikel I. A. Komang Juniarti, dkk).

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan salah satu guru di SMP Negeri 4 SATAP Ma’rang diperoleh informasi bahwa model pembelajaran ARIASmerupakan pembelajaran yang baru di sekolah, dan masalah masalah yang telah di uraikan di atas juga menjadi salah satu masalah di sekolah tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran matematika di sekolah tersebut. Sehingga diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kepercayaan diri, minat belajar dan mendapatkan pembelajaran bermakna yang membekas dalam ingatan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran ARIASterhadap hasil belajar matematika maka dilakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran ARIAS Berbasis Kooperatif Materi Lingkaran pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 SATAP Ma’rang”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah diajar dengan menggunakan model Pembelajaran ARIAS berbasis kooperatif pada kelas VIII SMP Negeri 4 SATAP Ma’rang?
2. Bagaimana deskripsi aktivitas siswa yang diajar dengan menggunakan model Pembelajaran ARIAS berbasis kooperatif pada kelas VIII SMP Negeri 4 SATAP Ma’rang?
3. Bagaimana deskripsi respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS berbasis kooperatif?
4. Apakah terdapat peningkatan signifikan hasil belajar matematika siswa setelah diajar menggunakan model Pembelajaran ARIAS berbasis kooperatif?
5. Apakah model Pembelajaran ARIAS berbasis kooperatif efektif dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 SATAP Ma’rang?
6. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui deskripsi hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah diajar dengan menggunakan model Pembelajaran ARIAS kooperatif pada kelas VIII SMP Negeri 4 SATAP Ma’rang.
2. Untuk mengetahui deskripsi aktivitas siswa yang diajar menggunakan model Pembelajaran ARIAS berbasis kooperatif pada kelas VIII SMP Negeri 4 SATAP Ma’rang.
3. Untuk mengetahui deskripsi respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model Pembelajaran ARIAS berbasis kooperatif.
4. Untuk mengetahui jika ada peningkatan signifikan hasil belajar matematika siswa setelah diajar menggunakan model Pembelajaran ARIAS kooperatif.
5. Untuk mengetahui efektif tidaknya model Pembelajaran ARIAS berbasis kooperatif dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 SATAP Ma’rang.
6. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi siswa: diharapkan model pembelajaran ARIAS mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Bagi guru: sebagai salah satu alternatif dalam melakukan berbagai inovasi pembelajaran matematika di kelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam menerapkan model pembelajaran ARIAS di sekolah.
4. Bagi sekolah: dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membawa dampak positif berupa peningkatan hasil belajar matematika siswa sehingga dapat menjadi bahan masukan dalam usaha memperbaiki sistem pembelajaran yang ada di sekolah tempat penelitian berlangsung.